

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan cara menjalankan kegiatan dalam bidang perekonomian (keuangan, industri, dan perdagangan), yang dilakukan secara terus menerus atau teratur (*regelmatic*) terang-terangan (*openlijk*)<sup>1</sup>. Perusahaan kimia merupakan salah satu perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang tinggi di Indonesia. Peranan industri *kimia* dalam perekonomian Indonesia saat ini terlihat semakin besar yakni sebagai motor penggerak ekonomi yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Industri sektor *kimia* juga memberikan kontribusi yang cukup besar pada pendapatan negara<sup>2</sup>. Namun berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh BEI dari tahun 2007 hingga tahun 2013, perusahaan kimia diindikasikan terjadi penurunan profit dari tahun ke tahun. Penurunan profit tersebut terutama terjadi pada tahun 2008-2009, hal ini merupakan salah dampak dari terjadinya krisis ekonomi global yang dimulai dengan terpuruknya beberapa lembaga keuangan terbesar di dunia seperti Lehman Brothers, Merrill Lynch dan AIG menyebabkan resesi ekonomi di Amerika Serikat (AS).

Imbas dari krisis keuangan global di Indonesia pada mulanya amat terasa di pasar modal sebagaimana ditunjukkan oleh kemerosotan tajam IHSG. Kemerosotan IHSG ini diikuti dengan pelemahan nilai rupiah yang sudah menembus angka Rp 12.462 per USD pada akhir November 2008. Nilai tukar rupiah yang melemah sangat berpengaruh terhadap industri sektor kimia. Padahal sebagai perusahaan yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, perusahaan kimia harus dapat mempertahankan profitabilitasnya.

Profitabilitas perusahaan adalah suatu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan

---

<sup>1</sup>Abdul R Saliman, dkk., *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan (Teori dan Contoh Kasus)*, Kencana Renada Media Group, Jakarta, 2005, Hlm. 100.

<sup>2</sup>Darmawan, Priyo, dan Rina, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap kapitalisasi Pasar dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Retail di BEI*, Jurnal Ekonomi Universitas Bunda Mulia, Jakarta, 2005, hlm. 1.

sebagainya<sup>3</sup>. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik atau disebut dengan *Return on Equity* (ROE). Besarnya ROE sangat dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin meningkatkan ROE<sup>4</sup>. *Return on equity* merupakan turunan dari Return on Asset (ROA), oleh karena itu hasilnya dapat lebih menggambarkan profitabilitas suatu perusahaan<sup>5</sup>.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah inflasi, *firm size*/ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan saham. Inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2008, yaitu sebesar 11.6%. Laju inflasi yang tinggi akan memberikan dampak negatif kepada berbagai pihak<sup>6</sup>, termasuk profitabilitas perusahaan. Kenaikan harga bahan baku yang terjadi terus menerus akan meningkatkan biaya operasional suatu perusahaan. Di lain pihak, kenaikan harga semua barang yang terus menerus akan memicu karyawan untuk menuntut kenaikan upah minimum sehingga biaya operasional perusahaan akan semakin meningkat. Hal ini akan mendorong perusahaan mengambil kebijakan meningkatkan harga jual produk untuk menutupi biaya operasional tersebut<sup>7</sup>. Kenaikan harga jual produk perusahaan kimia yang bersamaan dengan kenaikan harga barang-barang yang lain akan menurunkan daya beli konsumen terhadap produk perusahaan kimia. Hal ini mengakibatkan profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan kimia akan mengalami penurunan. Selain itu, dalam kurun waktu 2007-2013 tingkat inflasi bulanan di Indonesia ternyata tidak stabil. Padahal, Inflasi yang stabil membuat perencanaan keuangan masyarakat lebih baik, daya beli menjangkau, kebutuhan hidup terpenuhi, investasi lancar karena penanaman modal tidak bersifat

---

<sup>3</sup>Greuning, , *Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis*, Salemba Empat (Penerjemah: Edward Tanujaya), Jakarta, 2005.

<sup>4</sup>Susan Irawati, *Manajemen Keuangan*, Pustaka, Bandung, 2006, Hlm 61.

<sup>5</sup>Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan: Edisi Keempat*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta, 2009, Hlm. 179.

<sup>6</sup>Reisman George, *Capitalism: A Treatise on Economics*, Illinois, Midpoint, 2009.

<sup>7</sup>Murray N Rothbard, *What Has Government Done to Our Money*, Ludwig von Mises Institute, Alabama, 2010.

spekulatif, kredit tidak macet. Namun, jika inflasi tidak stabil maka kondisi yang terjadi adalah sebaliknya.

Firm size adalah skala perusahaan atau ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas<sup>8</sup>. Semakin besar *firm size* akan mengakibatkan biaya yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi profitabilitas. Perusahaan besar cenderung memiliki skala keleluasaan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga akan lebih mudah mendapatkan pinjaman yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ukuran perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat bervariasi. Variasi ukuran perusahaan yang tinggi akan membuat calon investor lebih memilih perusahaan dengan ukuran yang besar. Hal ini karena perusahaan dengan skala besar memiliki nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan.

Modal merupakan dana awal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang diperlukan oleh perusahaan bersumber dari pemilik perusahaan maupun pinjaman. Konsentrasi kepemilikan modal mengakibatkan konflik kepentingan akan berubah dari konflik pemegang saham dengan manajemen menjadi konflik antar pemegang saham mayoritas dan minoritas. Pemegang saham pengendali atau mayoritas memiliki insentif untuk melakukan eksplorasi terhadap pemegang saham minoritas. Pemegang saham pengendali juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengambilan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mayoritas perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat mempengaruhi profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan<sup>9</sup>.

Berbagai penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan. Variabel perputaran dan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan variabel firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kajian mengenai pengaruh inflasi terhadap profitabilitas masih terbagi dua, sebagian

---

<sup>8</sup> Mirjam Schiffer & Betrice Weder, *Firm Size and the Business Environment: World Wide Survey*, The World Bank and International Finance Corporation, Washington DC.

<sup>9</sup> Yves Bozec and Richard Bozec, "Ownership concentration and corporate governance practices: substitution or espropriation effect?", *Canadian Journal of Administrative Science*. Vol 24, No 3, 2007, p. 182-190

hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas<sup>10</sup>, sedangkan penelitian lainnya membuktikan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas. Maka perlu dikaji lebih mendalam pengaruh inflasi, firm size, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap profitabilitas pada perusahaan kimia. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka tesis ini diberi judul **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Saham, Inflasi, dan *Firm Size* terhadap *Return on Equity* Pada Industri Kimia.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Profit atau keuntungan merupakan salah satu tujuan didirikannya perusahaan. Namun, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah inflasi, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan saham. Inflasi yang stabil akan menyebabkan iklim perekonomian Indonesia juga cenderung stabil, hal ini merupakan kondisi yang sangat kondusif bagi calon investor untuk berinvestasi. Namun, jika yang terjadi sebaliknya maka iklim investasi di Indonesia sangat tidak kondusif, karna profit yang akan diterima oleh calon investor bersifat spekulatif.

Permasalahan lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perbedaan ukuran perusahaan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon investor. Investor biasanya akan lebih tertarik dengan perusahaan skala besar untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan perusahaan besar akan semakin besar sedangkan perusahaan kecil akan sulit tumbuh karena kurangnya modal dalam mengembangkan usahanya dan hal tersebut berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan saham juga diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini karena jalannya perusahaan biasanya ditentukan oleh pemilik saham terbesar. Jika pemilik saham terbesar menjalankan perusahaan dengan baik maka profit yang akan diterima juga akan lebih besar, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis berusaha mengidentifikasi bahwa

---

<sup>10</sup> Situmeang, Inge Viola. 2004. Pengaruh perubahan rasio keuangan dan tingkat inflasi terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. [Tesis]. Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara

ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan penerimaan profitabilitas perusahaan, yaitu inflasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham. Oleh karena itu, penulis berusaha menganalisis pengaruh dari inflasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham terhadap profitabilitas yang dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *return on equity* (ROE).

### **1.3 Pembatasan masalah**

Penulis membatasi masalah hanya pada pengaruh inflasi, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan saham di tujuh perusahaan kimia pada tahun 2007 hingga tahun 2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dianalisis adalah Barito Pacific Timber Tbk, Budi Acid Jaya Tbk, Duta Pertiwi Nusantara Tbk, Eka Darma Tbk, Indo Acidtama Tbk, Tri Polyta Tbk, dan Unggul Indah Cahaya Tbk.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan penetapan judul penelitian di atas, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh inflasi, *firm size*, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap *return on equity*?
2. Variabel manakah yang paling berpengaruh diantara ketiga variabel inflasi, *firm size*, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap *return on equity*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas maka tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Menganalisis pengaruh inflasi, *firm size*, dan konsentrasi kepemilikan saham terhadap *return on equity*.
2. Mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap ketiga variabel inflasi, *firm size*, dan konsentrasi kepemilikan saham dalam mempengaruhi *return of equity*.

## **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak akademisi, perusahaan, dan penulis.

### **1. Bagi Akademisi:**

Sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya faktor-faktor untuk meningkatkan profitabilitas atau hal-hal lain yang berkaitan dalam penelitian ini serta dapat memberikan saran bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya agar tingkat ROE/profitabilitas dapat meningkat.

### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk merencanakan dan meningkatkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas khususnya ROE serta dapat menjadi patokan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### **3. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberi gambaran bagi penulis kondisi perusahaan di Indonesia khususnya perusahaan kimia serta ilmu yang didapat di perkuliahan dapat diterapkan dalam penulisan tesis ini.